

**Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek (Cerpen)  
Kelas X SMA Negeri 2 OKU**

**Tri Riya Anggraini<sup>1</sup>**

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar yang efektif digunakan oleh siswa kelas X SMU Negeri 2 OKU. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk modul yaitu *Mari Menulis Cerpen*. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan mengadaptasi model pengembangan Jolly dan Bolitho. Untuk memperoleh informasi kelayakan bahan ajar, dilakukan validasi ahli dan uji lapangan terbatas. Validasi dilakukan terhadap kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan dengan menggunakan angket skala 5 oleh dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Program Studi Teknologi Pendidikan PPS Unsri dan Universitas Tridinanti Palembang. Data yang diperoleh untuk melihat efek potensial diperoleh melalui tes tertulis. Subjek dalam penelitian ini terdiri 26 siswa. Berdasarkan analisis hasil validasi ahli, bahan ajar *Mari Menulis Cerpen* yang dikembangkan dapat dikategorikan baik atau layak. Hasil tes menulis sebelum dan setelah menggunakan strategi *mind mapping* memperlihatkan peningkatan rata-rata nilai 68,53 menjadi 87,07 (selisih 18,53). Dengan demikian, bahan ajar *Mari Menulis Cerpen* hasil pengembangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan layak digunakan di SMU Negeri 2 OKU.

**Kata-kata kunci:** *pengembangan, bahan ajar, menulis.*

---

<sup>1</sup> Dosen FKIP Universitas STKIP PGRI Bandar Lampung

## PENDAHULUAN

Menulis cerpen merupakan salah satu dari standar kompetensi keterampilan menulis yang wajib dimiliki oleh siswa kelas X. Dari pembelajaran menulis cerpen, siswa diharapkan mampu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Tujuan menulis cerita pendek dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut. (1) Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek. (2) Siswa dapat menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa. (3) Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan (BSNP, 2006: 265).

Berdasarkan hasil survei awal peneliti terhadap siswa SMA Negeri 2 OKU, diperoleh beberapa informasi mengenai kesulitan ketika menulis cerpen. (1) Siswa merasa kesulitan menemukan gagasan pokok berdasarkan pengalamannya untuk dituangkan menjadi cerita pendek. (2) Siswa

kesulitan mengembangkan gagasan pokok menjadi cerita pendek akibat penguasaan kosa kata yang terbatas. (3) Siswa kesulitan menemukan, memilih, dan menggunakan kosa kata yang tepat. (4) Siswa kesulitan ketika mengawali tulisan ketika menulis cerita pendek. (5) Siswa kesulitan dalam pemilihan judul yang tepat ketika menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah seorang guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 OKU tentang kemampuan siswa menulis cerpen, yaitu rendahnya keinginan siswa dalam belajar menulis cerita pendek. Mereka lebih sering menyalin dari buku pelajaran atau cerpen yang telah ada.

Salah satu bentuk pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen adalah modul. Menurut Depdiknas (2008:20) modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru. Dapat dikatakan bahwa modul adalah sekumpulan materi yang dikemas dalam bentuk modul yang berisi sejumlah informasi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan

keterampilan yang dapat dipelajari dengan sendiri atau dengan bantuan guru.

Alasan peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk modul ialah sebagai berikut; (1) modul memudahkan siswa dalam belajar, (2) efektif dan sistematis dalam pengajaran, (3) modul praktis digunakan dalam memahami, mempelajari materi kapanpun dan dimanapun siswa inginkan, dan (4) menulis cerpen membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu jam belajar di sekolah tidak mencukupi siswa untuk dapat belajar. Selain itu, alasan peneliti memilih modul karena di SMA Negeri 2 tidak pernah menggunakan bahan ajar berbentuk modul. Bahan ajar yang digunakan oleh guru di sekolah berupa buku paket yang berasal dari satu sumber.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap bahan ajar berupa buku paket yang digunakan selama ini oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, buku teks tersebut tidak menyajikan rumusan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, padahal rumusan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran merupakan hal penting

yang ingin dicapai oleh siswa. *Kedua*, spesifikasi materi tidak sesuai dengan kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, terdapat evaluasi pada setiap akhir pembelajaran tetapi tidak terdapat kunci jawaban.

Mengingat pentingnya menulis cerita pendek bagi siswa, akan dikembangkan bahan ajar berbentuk modul menulis cerita pendek yang efektif, efisien, dan inovatif dengan strategi *mind mapping* dalam menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek dengan metode *mind mapping* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 OKU?

### **Pengertian dan Peran Bahan Ajar**

Pannen (dikutip Setiawan, 2007:1.5) bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan maka guru akan lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tranformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran di

kelas dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

### **Jenis-Jenis Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis (cetakan) maupun bahan tidak tertulis (audio, audiovisual, dan multimedia interaktif) (Depdiknas, 2008:6). Dalam bentuk tertulis, bahan ajar dapat berbentuk buku, modul, LKS, brosur, handout, leaflet, wallchart, dan foto atau gambar. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan jenis bahan ajar cetak berbentuk modul.

### **Analisis Kebutuhan Bahan Ajar**

Analisis kebutuhan merupakan seperangkat prosedur untuk menetapkan parameter tertentu dalam sebuah program. Jadi, dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan berfungsi untuk memperoleh masukan terhadap isi, desain, tujuan, evaluasi bahan ajar yang dikembangkan serta sebagai parameter dalam sebuah program. Data-data berupa hasil analisis terhadap kebutuhan yang diperoleh guru dan siswa tersebut akan sangat menentukan suatu produk perlu dikembangkan atau tidak.

### **Modul**

Menurut Depdiknas (2008:20) modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru. Dapat disimpulkan bahwa modul adalah sekumpulan materi yang dikemas dalam bentuk modul yang berisi sejumlah informasi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari dengan sendiri atau dengan bantuan guru. Komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah modul yakni sebagai berikut. (1) Pedoman guru yang berisi petunjuk-petunjuk, (2) Lembaran kegiatan siswa yang berisi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, (3) Lembaran kerja yang menyertai lembaran kegiatan siswa yang digunakan untuk menjawab, (4) Kunci lembaran kerja yang berfungsi sebagai alat mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. (5) Lembaran tes, (6) Kunci lembaran tes..

Dalam penelitian ini bentuk bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak dalam bentuk modul pembelajaran menulis cerita pendek berbasis *mind mapping*. Rincian modul yang akan dikembangkan memiliki

kriteria sebagai berikut. (1) Judul. (2) Kompetensi dasar. (3) Materi pembelajaran. (4) Soal/latihan. (5) Jawaban latihan. (6) Tugas dan langkah kerja. (7) Rangkuman.

### Menulis Cerpen

Jingga (2012:33) cerpen merupakan cerita yang mengisahkan sebagian kecil aspek dalam kehidupan manusia yang diceritakan secara terpusat pada tokoh dan kejadian yang menjadi pokok cerita. Menulis merupakan sebuah proses, untuk memulai kegiatan menulis seseorang harus memahami bagaimana cara menulis dengan baik, efisien, dan efektif. Semi (2007:46) menyatakan tahapan atau proses penulisan secara garis besar dibagi atas tiga tahap.

#### a. Tahap Pratulis

*Pertama*, menentukan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada. Topik perlu ditinjau dari kepentingan pembaca. *Kedua*, menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya. *Ketiga*, merancang tulisan, artinya topik tulisan yang ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub-subtopik.

#### Tahap Penulisan

Penulis berkonsentrasi pada tiga hal. *Pertama*, konsentrasi terhadap gagasan pokok. *Kedua*, konsentrasi terhadap tujuan tulisan. *Ketiga*, konsentrasi pada kriteria calon pembaca.

#### Tahap Pascatulis

Dalam tahap ini, ada dua kegiatan utama. *Pertama*, penyuntingan, yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan serta melihat ketepatan dan gaya penulisan, penambahan yang kurang, serta penghilangan yang berlebihan. *Kedua*, penulisan naskah jadi.

Buzan (2006:4-7) menyatakan *mind map* merupakan alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur. *Mind map* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *mind map* benar-benar memetakan pikiran. Konsep umum langkah-langkah pembelajaran menulis dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat dikembangkan oleh guru di sekolah, baik dalam bahan ajarnya maupun sebagai strategi kegiatan belajar mengajar menulis yang

dikelolanya. Langkah-langkah menulis cerita pendek dengan strategi *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

Sebelum menulis, siswa menemukan ide, membuat peta cerita dari ide yang telah ditemukan, membuat alur cerita, menulis percakapan, menulis tokoh dan penokohan, membangkitkan emosi pembaca melalui tulisannya. Saat menulis, siswa menulis berdasarkan peta cerita yang telah dibuat. Setelah menulis, siswa membaca kembali tulisan yang ditulis.

#### **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*. Adapun prosedur pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi model Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998:98) dan Dick, Carey, and O. Carey (2005:6 – 7). Langkah-langkah pengembangan bahan ajar yaitu: (1) Identitas kebutuhan; (2) Eksplorasi kebutuhan materi; (3) Realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai, pemilihan teks dan konteks bahan ajar; (4) Realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan dalam bahan ajar; (5) Produksi bahan ajar; (6) Penggunaan

bahan ajar oleh siswa; dan (7) Evaluasi bahan ajar.

Tahap ini merupakan tahap ujicoba lapangan secara terbatas pada sekelompok siswa (1 kelas sebanyak 26 siswa) dengan menerapkan *pre-experiment design* jenis *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang efek potensial modul menulis cerpen yang dikembangkan. Pada desain ini terdapat *pretest* yaitu siswa dites sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Selanjutnya, diadakan *posttest* yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2012:74). Data yang diperoleh dari hasil *field trial* (uji lapangan terbatas) dianalisis dengan menggunakan analisis *uji-t* melalui SPSS 16 kemudian hasilnya dideskripsikan dan ditarik simpulan. Siswa yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 OKU. Penentuan siswa yang akan menjadi subjek penelitian dilakukan dengan teknik *simple random*

*samplings* sedangkan siswa yang menjadi subjek penelitian saat uji coba produk hasil pengembangan yaitu 26 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan tes unjuk kerja menulis cerpen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Identifikasi kebutuhan siswa

Identifikasi kebutuhan terhadap siswa SMU Negeri 2 OKU bertujuan untuk menjangkau data tentang kebutuhan siswa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hal tersebut, pada tanggal 23 April 2013 peneliti memberikan angket kepada 78 siswa penelitian yang dipilih teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi di SMU Negeri 2 OKU. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis cerpen yang dikembangkan oleh peneliti melalui angket diperoleh data tentang harapan mereka sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar berbentuk modul
- 2) Bahan ajar dilengkapi langkah-langkah menulis.
- 3) Bahasa yang digunakan mudah dipahami.

- 4) Bahan ajar dilengkapi strategi *mind mapping*.
- 5) Penyajian (kegiatan belajar) sedikit penyajian materi kemudian mengerjakan latihan soal.
- 6) Materi dalam modul berisi: pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, ciri khusus cerpen, dan langkah-langkah menulis cerpen.
- 7) Latihan dalam modul berupa; pilihan ganda, esai, dan tes menulis.
- 8) Modul memiliki warna dan gambar yang menarik.

### b. Identifikasi kebutuhan guru

Berdasarkan analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis cerpen diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar menyertakan materi, langkah-langkah menulis, contoh menulis, latihan, serta rangkuman isi pembelajaran.
- 2) Bentuk bahan ajar yang diinginkan meliputi: judul, pendahuluan, materi, rangkuman, latihan, pengayaan, penilaian, dan daftar pustaka.
- 3) Topik materi yang diinginkan: pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, ciri khusus cerpen, langkah menulis cerpen, dan latihan menulis.

- 4) Bentuk penyajian materi (kegiatan belajar) perbanyak contoh-contoh.
- 5) Bentuk latihan dan tugas yang diinginkan berupa tes benar salah, pilihan ganda, tes menulis, dan pengayaan.
- 6) Bahan ajar menyertakan strategi *mind mapping* dalam menulis.
- 7) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- 8) Modul yang diproduksi memiliki daya tarik yang memikat, dari segi warna dan bagan yang bervariasi.

#### **Hasil Validasi dan Pengembangan Modul**

Peneliti melakukan realisasi kontekstual dan realisasi pedagogis. Untuk merealisasikan hal tersebut, peneliti memberikan latihan-latihan dengan memilih topik berkonteks pada pendidikan. Tahap selanjutnya adalah realisasi pedagogis yang diwujudkan dengan penyusunan materi dan latihan. Bahan ajar yang dihasilkan berupa modul *Mari Menulis Cerita Pendek*. Sebelum modul dicobakan di sekolah (secara terbatas). Modul dilakukan penilaian terlebih dahulu oleh pakar atau ahli materi untuk menilai kebenaran materi, ahli bahasa yang menilai kebenaran bahasa dan keterbacaan naskah, ahli pembelajaran

yang menilai penyajian dan metodologi, dan ahli kegrafikan yang menilai aspek-aspek kegrafikaan.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli kebahasaan, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan menunjukkan tampilan yang dapat dikategorikan baik. Secara umum bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup.

- 1) Bagian pendahuluan terdiri atas; (1) sampul atau cover depan yang berisi nama penulis, judul modul, dan gambar (2) daftar isi, dan (3) pendahuluan yang berisi uraian tentang keberadaan pembelajaran menulis cerita pendek dalam kurikulum, kerangka isi modul, dan petunjuk umum bagi pembaca (guru dan siswa).
- 2) Bagian isi meliputi; (1) judul kegiatan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD); (2) indikator; (3) uraian materi dan contoh-contoh; (4) rangkuman; (5) latihan; (6) pengayaan; (7) kunci jawaban latihan; dan (8) daftar pustaka.
- 3) Bagian penutup terdiri dari biodata singkat penulis bahan ajar.



**Hasil Uji Lapangan**

Dalam penelitian ini, pemahaman subjek tentang menulis diukur melalui tes unjuk kerja yaitu menulis cerita pendek. Tes unjuk kerja dilakukan dengan dua tahap dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tes tersebut yaitu: *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa menulis cerpen setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 87,07. Dengan demikian, selisih nilai siswa sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan adalah 18,53.

Dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata pretes dan postes, nilai siswa menulis cerpen dapat dinyatakan meningkat setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif Nilai Tes Menulis Cerpen**  
**berdasarkan Pengalaman Sendiri**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minim um	Maxim um	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	60	75	1782	68.54	4.667
Posttest	26	70	96	2264	87.08	7.787
Valid N (listwise)	26					

Dari tabel di atas nilai minimum pada *pretes* menulis cerpen adalah 60,

sedangkan nilai maksimum adalah 75. Sementara rata-rata nilai pretes siswa adalah 68,54 dengan standar deviasi 4,66. Nilai minimum pada postes menulis cerpen adalah 70, sedangkan nilai maksimumnya adalah 96. Sementara rata-rata nilai postes siswa adalah 87,08 dengan standar deviasi 7,78. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data nilai yang diperoleh siswa normal atau tidak peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada uji normalitas menunjukkan signifikan (*2 tailed*) pada pretes yaitu 123 sedangkan pada postes 525. Angka 0,12 dan angka 0,52 lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretes dan postes pada menulis cerpen dapat dikatakan normal. Berdasarkan hasil *paired simple test* pada menulis cerpen menunjukkan perbedaan nilai rata-rata pada pretes dan postes menulis adalah 18,53 dengan standar deviasi 8,13 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum menggunakan bahan ajar dan setelah

menggunakan bahan ajar *Mari Menulis Cerpen* hasil pengembangan.

### **1. Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa**

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMA Negeri 2 OKU mengalami beberapa kesulitan dalam menulis cerpen. Untuk mengatasi kesulitan tersebut secara umum siswa memerlukan bahan ajar khusus menulis cerpen yang mudah dipahami, menyenangkan, dan lengkap. Materi tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah menulis cerpen, contoh, rubrik penilaian, dan strategi dalam menulis.

Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap bahan ajar yang menyenangkan, bahan ajar diberi judul *Mari Menulis Cerpen* dan dilengkapi *cover* berwarna abu-abu dan hijau, dan di *cover* tersebut dilengkapi dengan gambar seseorang sedang berfikir untuk mencari ide, membuat peta cerita, dan pengembangan alur dalam menulis. Selain itu, hasil pengembangan peneliti memberi motivasi dan menarik minat siswa untuk membaca dan mempelajari modul "Mari Menulis Cerpen". Kebutuhan tersebut antara lain dapat dipenuhi melalui

gambar, warna, dan ilustrasi yang menarik.

Hasil analisis kebutuhan guru relatif sama yaitu membutuhkan bahan ajar yang mudah dipahami. Dengan begitu memudahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis cerpen di kelas. Untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa mengenai materi-materi menulis cerpen agar lebih mudah dipahami peneliti mengadopsi cerpen dari sebuah buku sastra "Dasar-dasar keterampilan bersastra" karya Kosasih.

Selanjutnya, hal yang terpenting di dalam modul tersebut agar siswa mudah memahami materi menulis cerpen dilengkapi dengan langkah-langkah menulis cerpen, unsur-unsur cerpen, ciri khusus cerpen, serta contoh dalam menulis cerpen.

### **Rancangan Modul**

*Prototipe* bahan ajar tersebut dilengkapi dengan komponen-komponen modul sebagai berikut.

(1) judul, (2) SK, KD, dan indikator, (3) materi pokok, (4) rangkuman, (5) latihan, (6) pengayaan, (7) kunci jawaban, (8) penilaian, dan (9) daftar pustaka.

Selanjutnya sebelum bahan ajar hasil pengembangan peneliti diberikan

kepada siswa SMA Negeri 2 OKU. Bahan ajar berupa modul ini dilakukan validasi ahli. Validasi ahli tersebut meliputi (1) kelayakan isi (materi), (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) kegrafikaan.

## 2. Hasil Pengembangan Modul

Setelah diperoleh hasil *prototipe* dan hasil validasi ahli diperoleh hasil pengembangan yang terdiri dari tiga bagian yakni bagian pendahuluan yang terdiri dari (1) sampul atau kover, (2) kata pengantar, dan (3) daftar isi. Selanjutnya, bagian isi terdiri dari (1) judul kegiatan, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) uraian materi, (7) rangkuman, (8) latihan, (9) pengayaan, (10) kunci jawaban, (11) penilaian, (12) daftar pustaka, dan (13) biodata singkat penulis.

Berdasarkan hasil uji lapangan yang diberikan pada 26 siswa SMA Negeri 2 OKU kelas X dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman siswa menunjukkan peningkatan dalam menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes menulis cerpen setelah siswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti nilai rata-rata siswa menulis cerpen meningkat.

## 3. Pengaruh Modul

Berdasarkan hasil perhitungan *uji-t* dengan menggunakan SPSS 21 diketahui bahwa bahan ajar menulis cerpen dengan judul modul *Mari Menulis Cerpen* hasil pengembangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Dengan kata lain, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: (1) kecermatan isi, (2) ketepatan cakupan, meliputi kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan kurikulum, (3) penyajian materi yang sistematis, (4) disajikan dengan tampilan/gambar ilustrasi yang menarik, (5) penggunaan bahasa dan pilihan kata yang efektif.

## SIMPULAN

*Pertama*, siswa SMA Negeri 2 OKU memiliki kebutuhan yang beragam dalam menulis cerpen. Dari isinya, siswa membutuhkan bahan ajar yang menyenangkan (menghibur), materi yang dilengkapi dengan contoh menulis cerpen yang jelas, latihan sesuai dengan materi yang terdapat dalam modul, dan isi bahan ajar tersebut

dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. *Kedua*, bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi (1) mencontohkan pembuatan cerpen, (2) menyajikan gambar yang diperlukan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan latihan, (3) menyajikan contoh menulis cerpen, (4) menyajikan beberapa warna, dan (5) bahan ajar menulis cerpen dibuat dengan komponen berupa Judul, SK, Indikator, tujuan pembelajaran, materi, latihan, kunci jawaban latihan, rangkuman, pengayaan, rubrik penilaian dan daftar pustaka. *Ketiga*, bahan ajar menulis cerpen diberi judul *Mari Menulis Cerpen* layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. *Keempat*, bahan ajar menulis cerpen hasil pengembangan yang berupa modul dengan spesifikasi seperti dikemukakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2006). *Mind map untuk meningkatkan kreativitas*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Dick, Carey, & O. Carey. (2005). *The systematic design of instruction*. Boston: Pearson.
- Jingga. (2012). *Yuk, menulis yuuuk...* Yogyakarta: Araska.
- Jolly, David & Rod Bolitho. (1998). *A framework for material writing*. dalam Brian Tomlinson (Ed.) *Material development in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung. Angkasa
- Setiawan, D, dkk. (2007). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta